

BAB II

ANALISIS DATA DAN FAKTA

2.1 Analisis Kelayakan Masalah

2.1.1 Cause Root Analisis

Berdasarkan analisis kelayakan masalah yang telah diuraikan diatas, maka cause root analysis dalam masalah ini menggunakan metode 5W + IH antara lain:

a. *What*

Masyarakat yang belum mengetahui tentang ADHD dan cara penanganannya serta mahal nya biaya perawatan untuk anak ADHD

b. *Why*

Sebagai persiapan bagi orang tua dan guru dalam menghadapi dan menangani anak ADHD

c. *Who*

- Psikografis
- Demografis

Usia : 25-35 tahun

Jenis kelamin : Laki laki dan Perempuan

Pekerjaan/pendidikan :

Setatus ekonomi : Menengah kebawah

- Geografis

Kota bandung khususnya wilayah perkotaan

d. Where

Di kota Bandung, wilayah perkotaan

e. When

Saat anak dengan ADHD tidak mendapatkan penanganan yang tepat sehingga mengganggu prestasi dalam kegiatan belajarnya, dan ADHD terbawa hingga dewasa

f. How

Melakukan sosialisasi mengenai ADHD ini masyarakat lebih tanggap dalam mengamati tumbuh kembang anak dan mengetahui dalam tatacara penanganan kelainan

2.1.2 Matrik SWOT

Analisis yang digunakan untuk lebih mengetahui tentang kelebihan dan kekurangan adalah sebagai berikut:

<i>Strength</i>	<i>Weakness</i>
<ul style="list-style-type: none"> • Adanya landasan hukum terhadap anak berkebutuhan khusus 	<ul style="list-style-type: none"> • Masih terbatasnya pengetahuan dan penanganan orang tuadan guru terhadap kasus ADHD

<ul style="list-style-type: none"> • Bersifat edukasi bagi orang tua dan guru dalam pembekalan mengenai anak ADHD • Sudah mulai bermunculnya tempat pelayanan pengobatan atau rehabilitasi bagi anak ABK termasuk ADHD • Membuka kesempatan bagi penyandang ADHD untuk melakukan kegiatan secara maksimal 	<ul style="list-style-type: none"> • Masih sedikit tenaga profesional yang mau untuk menangani ADHD • Kurangnya kontrol sosial akan kebijakan pemerintah tentang anak berkebutuhan khusus sehingga penangananyapun belum merata
<i>Opportunity</i>	<i>Threat</i>
<ul style="list-style-type: none"> • Anak yang menderita ADHD tidak harus dimasukan SLB • Teknologi masakini yang dapat mempermudah informasi lebih cepat menyebar luas • Mengingatnya pengetahuan orang tua dalam penanganan ADHD 	<ul style="list-style-type: none"> • Minat baca msyarakat yang mulai menurun karena msyarakat lebih menggemari sesuatu yang bersifat hiburan • Rendahnya penghargaan dan kesempatan bagi anak ADHD untuk berprestasi

Tabel 2.1: Analisa SWOT

2.2 Problem Statement & Problem Solution

Permasalahan saat ini adalah masyarakat yang belum mengetahui secara jelas tentang ADHD sehingga anak yang menyandang ADHD belum tertangani secara tepat dan besarnya biaya untuk penanganan ADHD ini membuat penyandang dari latar belakang keluarga yang berekonomi rendah sulit untuk mendapatkan penanganan dan langkah penyembuhan, sehingga dari problem statement diatas dapat kita ambil problem solutionnya yaitu membuat media informasi sebagai langkah pemberian informasi agar masyarakat lebih memahami tentang ADHD serta dapat mengurangi dampak negatif ADHD jika diketahui dan di tangani secara dini.

2.3 Landasan Teori

2.3.1 Teori/Model Utama

A. Pengertian ADHD

ADHD (Attention Deficit Hyperactivity Disorder) adalah gangguan perkembangan dalam peningkatan aktivitas motorik anak-anak yang tidak lazim dan cenderung berlebihan. Hal ini ditandai dengan berbagai keluhan perasaan gelisah, tidak bisa diam, tidak bisa duduk dengan tenang, dan selalu meninggalkan keadaan yang tetap seperti sedang duduk, atau sedang berdiri. Beberapa kriteria yang lain sering diperlihatkan adalah emosi yang suka meletup-letup, aktivitas berlebihan dan suka membuat keributan. Anak ADHD akan memporak-porandakan rumahnya seperti angin tornado, berteriak keras, bergelut dengan kasar, serta menaiki meja-kursi. Tidak ada mainan atau aktivitas yang bisa menarik perhatiannya lebih dari beberapa menit. Mereka tidak memandang tempat, tidak menyadari akan bahaya,

dan sulit diatur, tingkah laku ini tentu saja sangat melelahkan orang tuanya. (Arga Paternotte & Jan Buitelaar, 2010:

Namun, sepertinya para orang tua tidak terlalu mengambil pusing karena perilaku anaknya itu dianggap wajar. Tetapi ketika sang anak menginjak usia 8 tahun ke atas, semakin sulit sang anak untuk ditangani. Orang tuanya perlu usaha keras agar membuat sang anak bisa menyelesaikan tugas-tugas mereka. Entah itu pekerjaan-pekerjaan kecil di rumah atau pekerjaan yang didapat dari sekolah. Anak-anak dengan ADHD bertindak tanpa berpikir terlebih dahulu, mereka cenderung bertindak spontan tanpa berfikir, hiperaktif, dan mempunyai masalah dengan pemusatan perhatian.

Gejala-gejala ini bisa merusak kemampuan anak dalam kehidupan sosial, akademik, dan di rumah. Gejala-gejala ADHD berkembang pada usia kanak-kanak, tetapi bisa bertahan sampai dewasa. Tanpa identifikasi dan perawatan yang tepat, ADHD bisa menimbulkan konsekuensi serius. Beberapa dampak tersebut adalah keterbelakangan pertumbuhan kronis, kegagalan di sekolah, hubungan yang bermasalah, harga diri menurun dan bisa menimbulkan depresi, kegelisahan dan penyalahgunaan substansi. Menurut National Institute of Mental Health, ADHD mempengaruhi sekitar 3-5% dari jumlah anak-anak usia prasekolah dan sekolah di Amerika Serikat. Artinya adalah kelas terdiri dari 25 sampai 30 anak, terdapat setidaknya satu anak yang memiliki ADHD.

Di seluruh dunia, angka kejadian ADHD diperkirakan mencapai hingga lebih 5% dan menurut diagnose, dilaporkan bahwa ADHD lebih banyak dari diagnosis disorder lainnya. Gejala-gejala ADHD bisa muncul dengan sangat berbeda pada

setiap orang dan diberbagai umur. Cara gejala-gejala ini memperaruhi individu, bisa ringan sampai berat. Kemunculan gejala-gejala ini bisa juga bervariasi, bergantung pada faktor-faktor situasional. Subtipe ADHD ada 3 yaitu:

- ADHD: *Predominately inattentive type* Pada tipe ini anak biasanya sangat ceroboh, mudah teralihkan perhatiannya, tidak bisa konsen saat di ajak bicara, sering lupa, sering menghilangkan barang
- ADHD: *Predominately hyperactive impulsive type* Pada tipe ini anak biasanya sering gelisah, tidak bisa duduk terlalu lama, suka berlari-lari, memanjat. tidak bisa sabar, menyela atau mengganggu orang lain.
- ADHD: *Combined type* pada tipe ini anak memiliki kriteria inatentif dan hiperaktif-impulsif.

B. Gejala ADHD

Untuk mempermudah kita mendiagnosis pada ADHD, ada tiga gejala utama yang akan tampak pada perilaku anak. ketiga gejala utama itu menurut keath low adalah:

- Inatentif Anak-anak dan orang dewasa yang tidak atentif memiliki kesulitan mengarahkan perhatian pada tugas-tugas yang dihadapinya. Mereka dengan mudah teralihkan oleh pandangan dan suara yang tidak relevan, bergeser dari satu aktivitas ke aktivitas lainnya dan tampak mudah bosan. Mereka terlihat pelupa atau bingung, seolah-olah berada dalam kepongkaban kabut. Mengatur dan menyelesaikan tugas sering menjadi pekerjaan yang sangat berat bagi mereka, seperti memilah informasi yang relevan dan tidak relevan.

- Hiperaktif Anak-anak dan orang dewasa yang hiperaktif memiliki tingkat aktivitas yang sangat tinggi, baik berupa aktifitas fisik dan atau verbal. Mereka Nampak berada dalam gerak yang konstan, terus-menerus “bergerak” seolah-olah dikendalikan oleh sebuah motor. Mereka kesulitan menjaga tubuhnya diam diam.
- Impulsif Anak-anak dan orang dewasa yang implusif memiliki masalah yang menghambat tingkah laku dan respon mereka. Mereka sering bertindak dan berbicara sebelum berpikir. Bereaksi dengan cepat tanpa mempertimbangkan konsekuensinya. Mereka mungkin suka mengganggu orang lain. Memberikan respon dan mengerjakan tugas dengan tidak cermat membaca atau mendengarkan instruksi. Menunggu dan menjadi sabar akan dirasa sangat sulit bagi mereka yang impulsif. Mereka lebih menyukai kecepatan daripada ketepatan dimana sering bisa menyelesaikan tugas dengan cepat, tetapi dengan cara yang ceroboh. Mereka langsung memasuki, bahkan mungkin menempatkan diri mereka, dalam situasi yang penuh resiko tanpa berpikir terlebih dahulu.

C. Penyebab ADHD

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa risiko seseorang untuk menderita kondisi ini dapat disebabkan oleh kombinasi dari beberapa faktor, diantaranya:

- Faktor keturunan. Memiliki ibu, ayah, atau saudara dengan kondisi yang sama atau gangguan mental lain.
- Kelahiran prematur, yaitu sebelum usia kehamilan 37 minggu.

- Kelainan pada struktur atau fungsi otak, seperti ketidakseimbangan kadar neurotransmitter dalam otak atau kinerjanya yang terganggu.
- Kerusakan otak yang terjadi dalam kandungan atau usia dini.
- Ibu yang menggunakan obat-obatan terlarang, mengonsumsi minuman keras, serta merokok selama masa kehamilan.
- Paparan racun dari lingkungan sekitar pada masa anak-anak, misalnya timah yang terdapat dalam cat.

D. Diagnosis ADHD

Hal-hal yang harus dipertimbangkan untuk diagnose ADHD adalah:

- Seorang anak menunjukkan perilaku dari salah satu tiga subtype ADHD sebelum usia 7 tahun.
- Tingkah laku tersebut harus lebih kuat (terlihat) daripada tingkah laku anak-anak lainnya yang sebaya.
- Tingkah laku itu berlangsung paling tidak selama 6 bulan. Gejala klinis Gejala yang timbul dapat bervariasi, mulai dari yang ringan hingga yang berat. Sejak usia bayi gejala ADHD sudah dapat dilihat. Dari segala yang timbul, gejala yang harus dicermati adalah sensitive terhadap suara dan cahaya, terlalu sering menangis, suka menjerit dan sulit tidur. Selain itu, bayi seringkali terbangun karena waktu tidur yang kurang. Gejala lainnya adalah kesulitan minum ASI, tidak senang digendong, suka membenturkan kepala dan sering marah berlebihan. Untuk anak yang lebih

besar, keluhan yang sering terjadi adalah anak tampak canggung, sering mengalami kecelakaan, perilaku berubah-ubah, gerakan konstan atau monoton dan lebih ribut dibandingkan anak-anak lainnya. Anak tersebut juga terlihat kurang konsentrasi, tidak bisa diam, mudah marah, nafsu makan buruk, koordinasi mata dan tangan tidak baik, suka menyakiti diri sendiri dan terjadi gangguan dalam tidurnya.

2.3.1.2 Media Informasi

1. Definisi Media Informasi

Kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian yang sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi, Sadiman (2002).

Informasi adalah data yang di proses kedalam bentuk yang lebih berarti bagi penerima dan berguna serta berupa fakta sesuai nilai yang bermanfaat, sekarang atau untuk masa yang akan datang, sehingga media informasi dapat diartikan sebagai sesuatu yang dapat menyampaikan data atau informasi yang berguna dan bermanfaat, dari pembuat informasi kepada penerimanya.

2. Jenis-jenis Media Informasi

Media informasi sebagai alat yang menyampaikan suatu informasi harus tepat sasaran agar dapat tersampaikan dengan baik pada target sasaran sehingga dapat bermanfaat bagi pembuat dan penerima informasi, media informasi dapat dibagi menjadi beberapa kelompok yaitu :

1. Media Lini Atas

Merupakan media yang tidak langsung bersentuhan dengan target audiens dan jumlahnya terbatas tetapi jangkauan target yang luas, seperti billboard, iklan televisi, iklan radio, dan lain-lain.

2. Media Lini Bawah

Suatu media iklan yang tidak disampaikan atau disiarkan melalui media massa dan jangkauan target hanya berfokus pada satu titik atau daerah, seperti brosur, poster, flyer, Sign System dan lainlain.

3. Media Cetak

Media cetak dapat berupa brosur, Koran, majalah, poster, pamphlet, spanduk, dan lain-lain

4. Media Elektronik

Media ini dapat disampaikan melalui radio, kaset, kamera, handphone, dan internet.

2.3.3 Teori/Model Pendukung

2.3.3.1 Desain Komunikasi Visual

Desain Komunikasi Visual pada dasarnya merupakan istilah penggambaran untuk proses pengolahan media dalam berkomunikasi mengenai

pengungkapan ide atau penyampaian informasi yang bisa terbaca atau terlihat. Desain Komunikasi Visual erat kaitannya dengan penggunaan tanda-tanda (signs), gambar (drawing), lambang dan simbol. Ilmu dalam penulisan huruf (tipografi), ilustrasi, dan warna yang kesemuanya berkaitan dengan indera penglihatan.

Sedangkan Menurut Leonardo widya dan Indarsjah dalam pengantar DKV, (2007) “Desain Komunikasi Visual adalah suatu disiplin ilmu yang bertujuan mempelajari konsep-konsep komunikasi serta ungkapan kreatif melalui berbagai media untuk menyampaikan pesan dan gagasan secara visual dengan mengelola elemen-elemen grafis yang berupa bentuk dan gambar, tatanan huruf, serta komposisi warna, layout (tata letak atauperwajahan). Dengan demikian, gagasan bisa diterima oleh orang atau kelompok yang menjadi sasaran penerima pesan.

Dalam desain terdapat unsur-unsur dasar dalam membuat sebuah desain. Unsur-unsur tersebut tentunya sudah dikenal dalam kehidupan sehari-hari seperti garis, bentuk, tekstur, ruang, ukuran, warna, dan tipografi.

Dalam perancangan media ini juga menggunakan teknik ilustrasi, secara harafiah ilustrasi berarti gambar yang dipergunakan untuk menerangkan atau mengisi sesuatu. Dalam disain garafis, ilustrasi merupakan subjek tersendiri yang memiliki alur sejarah serta perkembangan yang spesifik atas jenis kegiatan seni itu.

Salah satu jenis-jenis ilustrasi salah satunya terdapat ilustrasi fotografi, ilustrasi mempunyai perbrdaan dengan bentuk lain dari garis. Secara prinsip, foto hannya menampilkan suatu keaadann sesuai dengan keadaan yang

sebenarnya. Oleh karena itu, tidak ada interpretasi lain. Fotografer dapat memilih sudut pandang dari suatu objek atau memanfaatkan teknik fotografi menggunakan filter untuk mengubah warna.

Warna sebagai unsur visual yang berkaitan dengan bahan yang mendukung keberadaannya ditentukan oleh jenis pigmennya. Kesan yang diterima oleh mata lebih ditentukan oleh cahaya. Permasalahan mendasar dari warna diantaranya adalah Hue (spektrum warna), saturation (nilai kepekatan), dan lightness nilai cahaya dari gelap ke terang. Ketiga unsur tersebut memiliki nilai 0 hingga 100. Hal yang paling menentukan adalah lightness. Jika ia bernilai 0, maka seluruh pelanet warna akan menjadi hitam (gelap tanpa cahaya), sebaliknya jika Lightness bernilai 100, warna akan berubah menjadi putih, alias tidak berwarna karena terlalu silau. Pada nilai 40, kita akan melihat waran-warna dengan jelas.

2.3.5 Strategi Kreatif

2.3.5.1 Strategi Kreatif

Merupakan penjabaran tujuan periklanan yang diartikan menjadi pesan perdagangan atau kampanye yang biasa hadir dalam art work, iklanmedia elektronik, slide, dan materi iklan yang siap dipublikasikan. Beberapapendekatan untuk mengerjakan strategi kreatif antara lain : generic, unique selling proposition, menciptakan brand image, mencari inherent in the brand, dan positioning.

2.3.5.2 Strategi Komunikasi

Strategi komunikasi adalah cara untuk membuat suatu konsep perencanaan komunikasi yang bertujuan untuk membangun brand awareness (perihal produk) atau membangun public awareness (perihal kampanye) dengan pertimbangan pesan apa saja yang ingin disampaikan? (what to say?) dan bagaimana pesan itu akan disampaikan kepada target market? (how to say) serta dengan media apa saja pesan akan disampaikan?

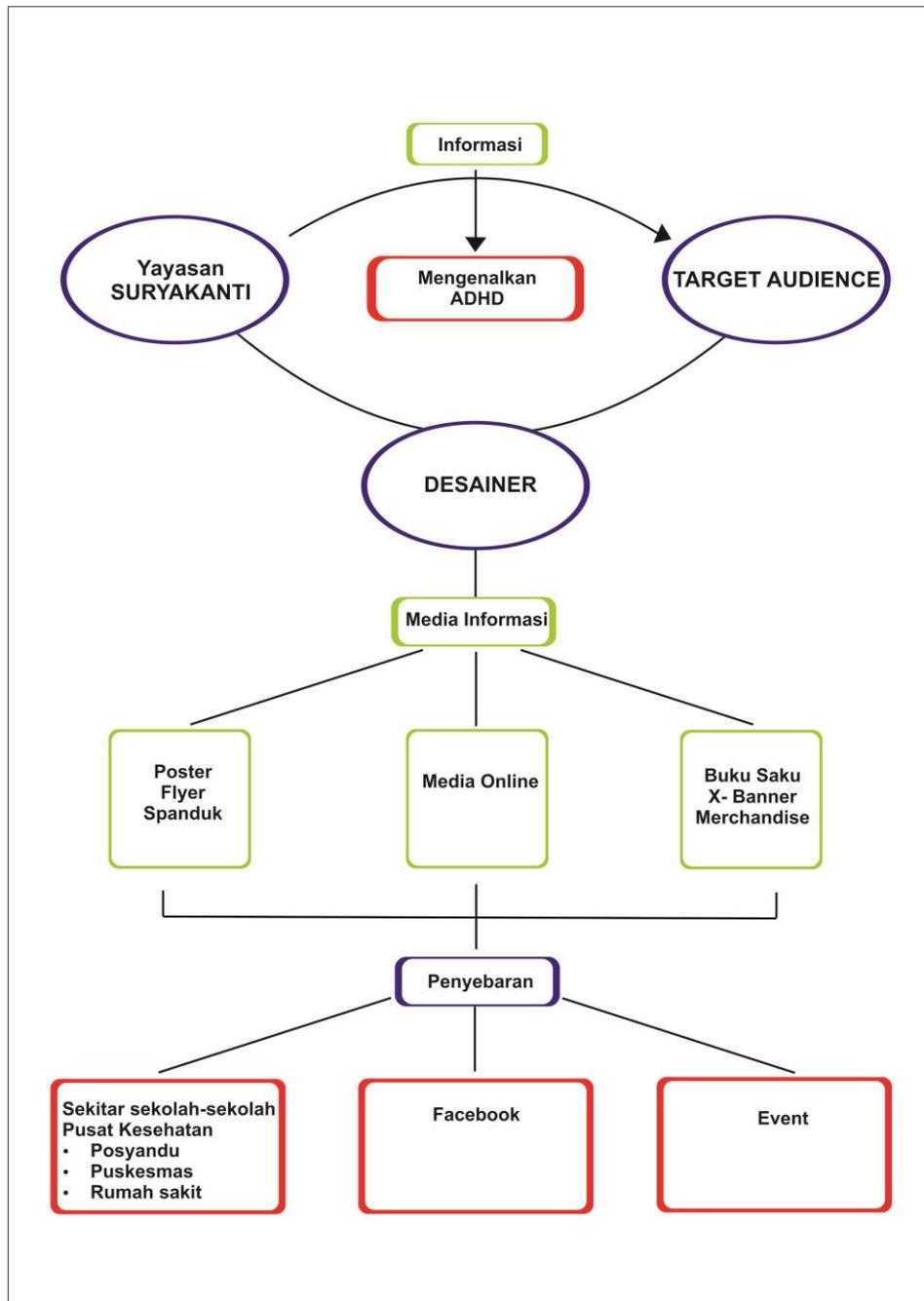
- *What to say*

What to say mengacu pada pesan yang hendak disampaikan kepada target audiens, dengan memperhatikan beberapa faktor, diantaranya mengenai produk atau jasa pesan promosi secara tepat (jenis, fisik, fungsi, dan manfaat)

- *How to say*

How to say mengacu pada bagaimana pesan itu akan disampaikan kepada target audiens.

2.4 Kerangka Perancangan Tugas Akhir



Gambar 2.1: Kerangka Perancangan Tugas Akhir

Sumber: Riset Pribadi(2017)